

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia tidak hanya dikaruniai tanah air yang memiliki keindahan alam yang melimpah, tetapi juga keindahan alam yang mempunyai daya tarik sangat mengagumkan. Keadaan alam, flora, fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha penanganan dan peningkatan kepariwisataan.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya alam (SDA) yang sangat berlimpah. Beragam budaya, tradisi, dan etnis setiap daerah menjadi keunikan tersendiri yang mampu menjadi daya tarik terutama dalam hal kepariwisataan. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Pasal 4 bahwa pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat; menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; memajukan kebudayaan. Adanya kepedulian bersama antara pemerintah serta pihak yang terkait dalam mengembangkan desa wisata dirasa akan mampu merangsang perekonomian masyarakat. Kepedulian pemerintah dengan kebijakan yang proaktif terhadap desa wisata diharapkan akan

mampu meningkatkan perekonomian Indonesia khususnya bagi masyarakat pedesaan.

Sejak diresmikannya tahun sadar wisata 1989 sampai tahun kunjungan wisata 1991 oleh presiden Soeharto kala itu, kepariwisataan Indonesia terus dibenahi dan dikembangkan, dengan modal potensi dan keindahan alam Indonesia menempatkan sektor kepariwisataan sebagai salah satu unsur pembangunan nasional. Hal tersebut juga diharapkan mampu menghasilkan devisa negara, menambah kesempatan kerja dan memperkenalkan Indonesia di kancah internasional.

Pembangunan merupakan proses perubahan di segala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu, proses pembangunan dalam usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat dapat dicapai dengan baik apabila pembangunan dilakukan dengan prosedur yang baik. Pembangunan adalah suatu proses yang menunjukkan adanya suatu kegiatan guna mencapai kondisi yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Strategi pembangunan yang mengarah kepada industrialisasi di pedesaan telah meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil. Teori pembangunan dalam Event M. Rogers (1976) menjelaskan bahwa pembangunan sebagai suatu proses partisipasi di segala bidang dalam perubahan sosial dalam suatu masyarakat, dengan tujuan untuk membuat kemajuan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pembangunan sebagai usaha untuk meningkatkan mutu dan taraf hidup masyarakat tidak hanya terbatas pada sektor ekonomi

saja tetapi meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk di dalamnya kebutuhan akan rekreasi. Salah satu bentuk kebutuhan akan rekreasi adalah dengan berwisata atau melakukan kunjungan obyek wisata.

Pariwisata mempunyai peranan penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara disamping sektor migas. Di beberapa negara, pariwisata khususnya agritourism bertumbuh sangat pesat dan menjadi alternatif terbaik bagi wisatawan. Hal inilah yang mendorong pemerintah untuk menggalakkan pembangunan di sektor pariwisata. Sumbangan pariwisata bagi pembangunan nasional, selain menyumbangkan devisa bagi negara, pariwisata juga mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional, yaitu: memperluas lapangan usaha, memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pelestarian dan pengembangan budaya bangsa, memperluas wawasan nusantara, mendorong perkembangan daerah, mendorong pelestarian lingkungan hidup, memperluas wawasan nusantara dan menumbuhkan rasa cinta tanah air (Karyono, 1997).

Pengembangan pariwisata ini akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi, upaya – upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta akan berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal. Pengembangan kawasan wisata mampu memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan

hayati. Diharapkan pengembangan pariwisata dapat berpengaruh baik bagi kehidupan masyarakat terutama masyarakat lokal dan mampu mendorong pengembangan berbagi sektor lain baik ekonomi, sosial, dan budaya. Dengan demikian, maka pembangunan pariwisata harus didasarkan pada kriteria keberlanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat. Artinya, pembangunan berkelanjutan adalah upaya terpadu dan terorganisasi untuk mengembangkan kualitas hidup dengan cara mengatur penyediaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya secara berkelanjutan.

Banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang mempunyai harapan bahwa semua dagangan dan jasa yang mereka tawarkan kepada wisatawan dapat memuaskan dan nantinya wisatawan akan kembali lagi untuk menikmati dagangan dan jasa yang mereka tawarkan. Keberadaan wisatawan banyak memberikan masukan atau devisa bagi daerah atau masyarakat setempat karena mereka membelanjakan uang yang dibawanya untuk makan, minum, membeli cinderamata dan sebagainya. Masyarakat daerah setempat secara tidak langsung merasakan adanya dampak dari pariwisata yang ada. Dampak yang menguntungkan seperti terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan, dan meningkatnya keramaian. Sedangkan

dampak yang merugikan seperti mahalnya harga barang-barang, rusaknya daerah sekitar dan melunturnya kebudayaan.

Selain disektor pariwisata Indonesia juga terkenal sebagai negara agraris karena sebagian besar rakyatnya hidup dari sektor pertanian. Kondisi alam, cuaca dan budaya masyarakat di Indonesia juga sangat mendukung sektor pertanian, dimana tanah Indonesia merupakan tanah yang relatif subur sehingga produktif untuk ditanam. Pertanian memang cocok untuk dikembangkan di Indonesi. Oleh karenanya, pertanian memegang peranan penting dari perekonomian nasional. Hal ini dibuktikan dari banyaknya jumlah penduduk yang mengandalkan hidupnya untuk bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian.

Melihat tren pariwisata secara global pada tahun 2020, WTO (World Tourism Organization) mencatat perjalanan wisata dunia akan mencapai 1,6 milyar orang, dan diantaranya 438 juta orang akan berkunjung ke kawasan Asia – Pasifik. Perkiraan WTO tersebut terbukti juga mempengaruhi kepariwisataan Indonesia, selama Januari – Desember 2012 jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke indonesia mencapai 8.044.462 orang, yang berarti meningkat 5,09 dibanding dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tahun 2011.

Kenaikan jumlah wisatawan mancanegara ini dilihat dari sebagian besar pintu masuk utama antar negara seperti airport yang merupakan

akomodasi utama wisatawan mancanegara berkunjung ke Indonesia, persentase kenaikan tertinggi tercatat di pintu masuk Bandara Husein Sastranegara, Bandung, sebesar 24,96 persen, diikuti Bandara Adi Sucipto, Yogyakarta 17,45 persen, dan Bandara Sepinggan, Balikpapan 8,31 persen. Semakin tingginya minat wisatawan yang berkunjung ke Indonesia menuntut pemerintah dan masyarakat selaku penggerak roda kepariwisataan, untuk terus mengembangkan dan mempromosikan segala daya tarik objek-objek wisata yang ada.

Pariwisata sedang dikembangkan dengan giat di Indonesia. Di banyak tempat perkembangan pariwisata menunjukkan peningkatan kunjungan yang tajam, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Pariwisata adalah industri yang kelangsungan hidupnya sangat ditentukan oleh baik buruknya lingkungan dan sangat peka dalam kerusakan lingkungan, misalnya pencemaran oleh limbah domestik yang berbau dan tampak kotor, sampah yang bertumpuk, dan kerusakan pemandangan yang disebabkan oleh ulah dari manusia itu sendiri. Tanpa lingkungan yang baik tidak mungkin pariwisata berkembang. Oleh karena itu pengembangan pariwisata haruslah memperhatikan terjaganya mutu lingkungan, sebab dalam industri pariwisata lingkungan itulah yang sebenarnya di jual. Seperti halnya dengan industri lain, pariwisata menjadi tidak laku jika mutunya tidak lagi memadai. Oleh karena itu dalam pengembangan pariwisata, asas pengelolaan lingkungan untuk melestarikan kemampuan lingkungan guna mendukung pembangunan

berkelanjutan bukanlah merupakan hal yang abstrak, melainkan benar-benar konkrit dan sering mempunyai efek jangka pendek (Soemarwoto, 2001).

Pembangunan pariwisata merupakan salah satu pembangunan yang perlu dikembangkan karena dari sektor ini dapat meningkatkan penerimaan devisa negara, menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasikan faktor-faktor produksi yang lainnya. Oleh karena itu muncul berbagai kegiatan-kegiatan ekonomi dalam suatu daerah pariwisata seperti hotel, penginapan, biro perjalanan, restoran, industri kerajinan, art shop, serta berbagai fasilitas pendukung lainnya. Keberadaan sektor pariwisata tersebut harus didukung oleh semua pihak yaitu pemerintah, dan masyarakat yang berada di sekitar kawasan pariwisata serta pihak swasta sebagai pihak penanam modal. Secara finansial pariwisata akan menguntungkan bagi penanam modal, penyelenggara, dan secara langsung dapat lebih mensejahterakan masyarakat di sekitarnya.

Pantai dengan segala daya tariknya, menjadikan motor penggerak bagi wisata alam, khususnya yang berbasis pada potensi wisata pantai. Pemanfaatan pantai sebagai tempat pengembangan pariwisata tentu berakibat pada makin beratnya beban yang harus didukung oleh lingkungan. Sebagai akibatnya kualitas lingkungan pantai menjadi menjadi menurun seperti semakin sempitnya garis pantai, tidak tertatanya

lingkungan akibat banyaknya komponen buatan yang tumbuh disekitarnya. Semakin sedikitnya sumberdaya yang dapat dimanfaatkan seperti biota dan terumbu karang, hal ini diakibatkan oleh munculnya berbagai limbah pada ekosistem pantai.

Provinsi Lampung terletak di ujung paling selatan pulau Sumatera. Provinsi Lampung mempunyai luas 35.376,50 km² terletak pada garis peta bumi: 105°45'-103°48' Bujur Timur dan 3°45'-6°45' Lintang Selatan. Provinsi Lampung memiliki garis pantai yang cukup panjang. Disebelah timur berbatasan dengan laut Jawa, sebelah selatan berbatasan dengan selat Sunda dan sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Dengan kondisi tersebut, Provinsi Lampung memiliki potensi di bidang pariwisata khususnya wisata bahari.

Pariwisata merupakan salah satu sektor penyumbang pendapatan di Provinsi Lampung. Macam-macam objek wisata menjadi salah satu faktor banyaknya kunjungan wisatawan ke Provinsi Lampung. Berikut adalah jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Lampung.

Tabel 1.1.
Jumlah Wisatawan yang berkunjung Ke Provinsi Lampung

Tahun	M mancanegara	Domestik	Jumlah
2010	37.503	2.136.103	2.173.606
2011	38.628	2.285.630	2.324.258
2012	58.205	2.581.165	2.639.370

Sumber : BPS Provinsi Lampung

Data yang terdapat di Tabel 1 menunjukkan kunjungan yang cukup besar terhadap provinsi Lampung. Dari data di atas kenaikan jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun wisatawan asing. Dalam perkembangannya, beberapa daerah di Lampung menawarkan daya tarik wisata unggulan baik berupa keindahan alam dan keragaman budaya yang masih terjaga keasliannya, seperti berbagai objek wisata yang berada di Kabupaten Pesawaran.

Sektor pariwisata khususnya di Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan, dan dipasarkan, mengingat potensi objek wisata yang dimiliki Kabupaten Pesawaran sangat beragam meliputi obyek wisata daerah pantai, dataran rendah sampai daerah pegunungan di beberapa Kecamatan. Objek wisata Pulau Pahawang merupakan obyek wisata yang sedang banyak dikunjungi dan menjadi salah satu lokasi pariwisata favorit di Kabupaten Pesawaran, Lampung. Pulau Pahawang memiliki daya tarik dan potensi dalam peningkatan pendapatan daerah yang menjadi salah satu aset wisata Bahari di Kabupaten Pesawaran.

Objek wisata Pulau Pahawang secara administrasi terletak di Kecamatan Marga Punduh, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung mempunyai daya tarik yang cukup besar bagi wisatawan karena keindahan panorama alamnya sangatlah indah serta keaslian alam di lingkungan tersebut masih terjaga. Oleh karena itu banyak wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata tersebut sehingga kondisi di objek

wisata tersebut menjadi lebih ramai dibandingkan waktu-waktu sebelumnya. Adanya kunjungan wisatawan pada suatu objek wisata diyakini dapat memberikan dampak bagi masyarakat khususnya yang berada di daerah sekitar objek wisata tersebut.

Penelitian ini menetapkan Objek Wisata Pulau Pahawang sebagai objek penelitian, dikarenakan Objek Wisata Pulau Pahawang memiliki potensi laut yang sangat indah, air yang jernih, aneka ikan hias laut, dan terumbu karang di kedalaman 30 cm, lalu terdapat laguna di sisi pulau dan memiliki danau air payau, dan juga terdapat hamparan pasir yang menghubungkan Pulau Pahawang Besar dan Pulau Pahawang kecil (saat air laut surut). Kemudian di Pulau Pahawang juga terdapat hutan mangrove seluas 120 ha. Pulau Pahawang memiliki beragam potensi daya tarik seperti: *snorkeling*, *diving*, *camping*, wisata konservasi, *mangrove tracking*, *bike tracking*, terumbu karang, dan permainan air. Dengan adanya beragam keunggulan yang dimiliki Pulau Pahawang menyebabkan jumlah kunjungan wisatawan meningkat.

Tabel 1.2.
Data Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Pulau Pahawang

No.	Tahun	Jumlah Kujungan Wisatawan
1.	2012	5.571
2.	2013	9.890
3.	2014	10.911
4.	2015	25.439

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kab. Pesawaran, 2016

Dapat dilihat dari table di atas bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Pulau Pahawang setiap tahunnya mengalami pertumbuhan kunjungan sebesar 12% per tahun. Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pulau Pahawang tersebut dikarenakan Objek Wisata Pulau Pahawang mudah dijangkau, perjalanan ke Pulau Pahawang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 45 menit menggunakan perahu motor dari Pantai Ketapang, di Objek Wisata tersebut juga menyediakan rumah singgah atau *homestay* bagi wisatawan yang ingin bermalam di objek wisata tersebut

Namun Objek Wisata Pulau Pahawang masih memiliki kekurangan seperti terbatasnya jumlah penginapan atau *homestay*, belum adanya objek wisata buatan, terbatasnya jumlah perahu motor yang memenuhi kriteria keselamatan, masih sedikitnya jumlah rumah makan, dan masih sedikitnya rambu-rambu wisata.

Dapat dilihat dari latar belakang diatas bahwa dengan berbagai permasalahan yang terjadi maka peneliti tertarik untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan atas pengembangan Objek Wisata Pulau Pahawang terhadap masyarakat sekitar objek wisata tersebut. Maka penulis mengambil judul “ANALISIS DAMPAK EKONOMI, SOSIAL DAN BUDAYA AKIBAT ADANYA OBJEK WISATA PULAU PAHAWANG KECAMATAN MARGA PUNDUH, KABUPATEN PESAWARAN, LAMPUNG.”

B. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu mencakup dampak positif dan dampak negatif yang terjadi akibat adanya Objek Wisata Pulau Pahawang. Dampak tersebut meliputi beberapa aspek, yaitu aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek budaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak ekonomi yang diterima oleh masyarakat lokal atas adanya pengembangan objek wisata Pulau Pahawang?
2. Bagaimana dampak sosial yang diterima oleh masyarakat lokal atas adanya pengembangan objek wisata Pulau Pahawang?
3. Bagaimana dampak budaya yang diterima oleh masyarakat lokal atas adanya pengembangan objek wisata Pulau Pahawang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak ekonomi yang diterima oleh masyarakat lokal atas adanya pengembangan objek wisata Pulau Pahawang.

2. Untuk mengetahui bagaimana dampak sosial yang diterima oleh masyarakat lokal atas adanya pengembangan objek wisata Pulau Pahawang.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak budaya yang diterima oleh masyarakat lokal atas adanya pengembangan objek wisata Pulau Pahawang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan dapat dijadikan sebagai saran dalam pengambilan kebijakan atau keputusan bagi pembangunan objek wisata, khususnya objek wisata Pulau Pahawang yang akan datang.

2. Manfaat bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dalam pengembangan objek wisata Pulau Pahawang.

3. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini digunakan sebagai prasyarat akademik dalam menyelesaikan program Sarjana Ekonomi dalam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

4. Manfaat bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan masukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.